

**ANALISIS MUSIK DJADUK FERIAN TO DAN KUA  
ETNIKA DALAM KARYA TRESNANING TIYANG**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Seni Musik**



**Oleh:  
Inggit Ledyni Sari  
NIM. 1211846013**

**Semester Gasal 2016/2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

# **ANALISIS MUSIK DJADUK FERIAN TO DAN KUA ETNIKA DALAM KARYA TRESNANING TIYANG**

**Oleh:**

**Inggit Ledyni Sari  
NIM. 1211846013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan Minat Utama: Musikologi**

**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Gasal, 2016/ 2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2017.

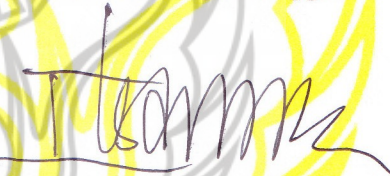
Tim Penguji:



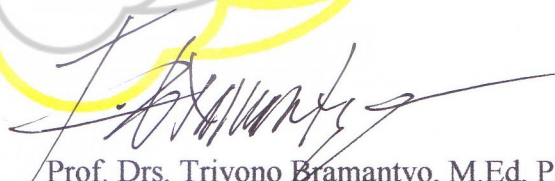
Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.  
Pembimbing I / Anggota



Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.  
Pembimbing II / Anggota



Prof. Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed, Ph. D.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

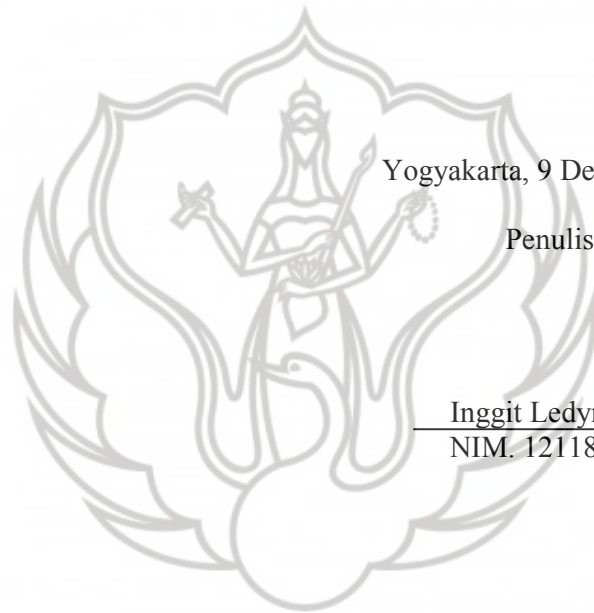


Prof. Dr. Yudiantyanti, M.A.  
NIP. 19560630198703200



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini benar-benar hasil dari pikiran dan penelitian saya, serta di dalamnya tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan atau ditulis oleh pihak manapun guna memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam sumber acuan.



Yogyakarta, 9 Desember 2016

Penulis,

Inggit Ledyni Sari  
NIM. 1211846013



**MOTTO**

“Sukar bukanlah suatu yang selalu pasti bermekar,  
mencoba mekar seringkali jadi jawaban tuk melayukan sukar.

Rasa takut adalah gerbang,  
mengingatkan bahwa kita harus selalu mencoba”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

***Keluargaku yang terkasih***

*“Terimakasih untuk setiap tetes curahan semangat dan kesabaran  
Segala doa dan rangkulan di setiap kali aku pulang dan pergi  
Kepercayaan di balik ke-tidak percayaan-ku  
Semoga esok dapat kubalas segala apa yang sudah kalian aliri”*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini. Tugas akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna memenuhi gelar kesarjanaan Program Studi S1 Seni Musik pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penulisan tugas akhir ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan dan kesulitan di tengah prosesnya, namun berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus. St. selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. A. Ghatut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum. selaku Dosen Wali yang telah banyak membimbing dan membantu selama proses pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membantu dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.



6. Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan kesabaran membimbing hingga selesainya skripsi ini.
7. Djaduk Ferianto dan seluruh anggota Kua Etnika yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua Orang Tua serta Kakak dan Adik tercinta yang tidak pernah berhenti memberi motivasi, tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik dan telah mengantarkan saya hingga jenjang pendidikan saat ini.
10. Segenap Staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staff Perpustakaan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.
11. Kepada mas Julius Catra Henakin S.Sn, M.Sn., yang telah membantu membimbing dan menjadi teman diskusi yang baik dalam penulisan tugas akhir ini hingga selesai.
12. Ridho Afwan Rahman yang selalu mendukung, membantu, dan menemani selama penulisan tugas akhir ini hingga selesai.
13. Kepada teman-temanku terkasih, Rayi, Jessica, Uca, Yanuar dan semua teman-temanku yang tersayang yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk pertemanan semasa kuliah dan dukungan selama penulisan ini hingga akhir.



14. Keluarga besar Kos A & Z atas semangat dan bantuan dalam berbagai hal selama proses penulisan tugas akhir ini hingga selesai.
15. Keluarga besar STUDSY yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
16. Keluarga besar HMJ Musik periode 2015/2016, terimakasih banyak atas dukungan dan pengertiannya selama penulisan tugas akhir ini.
17. Serta semua pihak yang turut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini agar memenuhi syarat sebagai suatu karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat memberikan yang lebih baik di kemudian hari. Penulis juga berharap kelak tugas akhir ini dapat turut bermanfaat untuk seluruh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa yang membutuhkan.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Penulis

**Inggit Ledyni Sari**  
NIM. 1211846013

## DAFTAR ISI

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....         | i    |
| HALAMAN PENGAJUAN .....     | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....     | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....    | iv   |
| MOTTO .....                 | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....        | vii  |
| DAFTAR ISI .....            | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....         | xii  |
| DAFTAR NOTASI .....         | xiii |
| ABSTRAK .....               | xiv  |
| BAB I : PENDAHULUAN         |      |
| A. Latar Belakang .....     | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....    | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 6    |
| D. Manfaat Penelitian ..... | 6    |
| E. Tinjauan Pustaka .....   | 7    |
| F. Metode Penelitian .....  | 8    |
| G. Kerangka Penulisan ..... | 12   |
| BAB II : LANDASAN TEORI     |      |
| A. Landasan Teori .....     | 13   |

|  |    |
|--|----|
| 1. Sejarah Kua Etnika .....                    | 13 |
| 1.1 Biografi Djaduk Ferianto .....             | 15 |
| 2. Musik Diatonis – Pentatonis .....           | 18 |
| 2.1 Sistem Nada Diatonis .....                 | 18 |
| 2.2 Sistem Nada Pentatonis .....               | 20 |
| 2.3 Jenis Instrumen Musik yang Digunakan ..... | 21 |

### BAB III : PEMBAHASAN

|   |    |
|---|----|
| A. Upaya Penggabungan .....                                   | 35 |
| 1. Instrumen Musik Tradisi Indonesia dan Luar Indonesia ..... | 35 |
| 2. Hubungan Pentatonis-Diatonis di Tresnaning Tiyang .....    | 37 |
| B. Wujud Penggabungan .....                                   | 39 |
| 1. Tresnaning Tiyang .....                                    | 39 |
| a. Ide Penciptaan Karya .....                                 | 39 |
| b. Konsep Penggabungan Instrumen Tradisi-Non Tradisi .....    | 40 |
| c. Pementasan Karya Seni .....                                | 41 |
| C. Analisis Bentuk Lagu .....                                 | 42 |
| 1. Struktur Komposisi Karya Tresnaning Tiyang .....           | 42 |

### BAB IV : PENUTUP

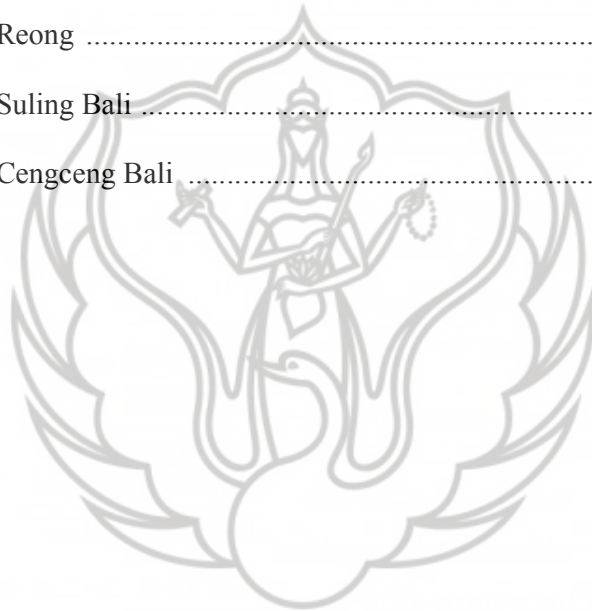
|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 54 |
| B. Saran .....      | 55 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 57 |
|----------------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| LAMPIRAN ..... | 59 |
|----------------|----|

## DAFTAR GAMBAR

|          |                           |    |
|----------|---------------------------|----|
| Gambar 1 | Gitar Elektrik .....      | 22 |
| Gambar 2 | Gitar Bass Elektrik ..... | 23 |
| Gambar 3 | Drum Set .....            | 24 |
| Gambar 4 | Keyboard .....            | 29 |
| Gambar 5 | Gamelan Kantil .....      | 30 |
| Gambar 6 | Reong .....               | 31 |
| Gambar 7 | Suling Bali .....         | 32 |
| Gambar 8 | Cengceng Bali .....       | 33 |



## DAFTAR NOTASI

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Notasi 1  | Urutan Tangga Nada Diatonis .....   | 18 |
| Notasi 2  | Tangga Nada Diatonis Minor Asli .....   | 19 |
| Notasi 3  | Tangga Nada Minor Harmonis .....  | 19 |
| Notasi 4  | Tangga Nada Minor Melodis .....   | 20 |
| Notasi 5  | Motif A dan B .....   | 44 |
| Notasi 6  | Frase pada vokal menggunakan Tangga Nada A Mayor .....                                    | 46 |
| Notasi 7  | <i>Transition</i> dimainkan oleh Instrumen Kantil dan Reong .....                         | 47 |
| Notasi 8  | Frase diakhiri dengan <i>Half Cadence</i> .....   | 47 |
| Notasi 9  | <i>Interlude Song Form A</i> .....  | 48 |
| Notasi 10 | <i>Transition</i> dimainkan Instrumen Kantil dan Reong<br>dengan motif yang berbeda ..... | 49 |
| Notasi 11 | Frase pada Instrumen Musik Kantil dan Reong .....   | 50 |
| Notasi 12 | Frase Regular yang diakhiri dengan <i>Half Cadence</i> .....                              | 51 |
| Notasi 13 | Frase <i>Iregular</i> yang diakhiri dengan <i>Authentic Cadence</i> .....                 | 51 |
| Notasi 14 | Frase <i>Song Form B</i> pada vokal dengan tempo lambat .....                             | 52 |
| Notasi 15 | <i>Interlude Song Form B</i> pada vokal dengan dua sukat .....                            | 52 |
| Notasi 16 | Coda sebagai akhir lagu .....   | 53 |

## ABSTRAK

Membahas tentang upaya penggabungan instrumen musik tradisi dan non tradisi pada karya Tresnaning Tiyang hingga dapat mencapai sebuah keselarasan. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan musikologis. Penelitian ini juga menggunakan landasan historis tentang perjalanan berkesenian Kua Etnika dan juga metode yang mereka gunakan untuk menyelaraskan serta melahirkan sebuah bentuk harmonisasi yang baru. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penjabaran dari wujud upaya penggabungan instrumen pada lagu Tresnaning Tiyang oleh Kua Etnika yang meliputi hubungan antara diatonis dan pentatonis tanpa adanya perubahan sistem tangga nada pada instrumen musiknya masing-masing. Upaya penggabungan dalam hal ini menjadi fokus bahasan guna memberi pemahaman kepada pembaca bahwasanya idiom musik tradisi Indonesia juga dapat digabungkan dengan metode musik di berbagai budaya di negara lain, sehingga berpotensi menciptakan warna-warna baru di setiap kolaborasinya sesuai pandangan penulis serta menganalisis struktur pada lagu.

**Kata Kunci:** Instrumen Musik, Tradisi dan Non Tradisi, Analisis.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama, walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi untuk menciptakan, dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Pertumbuhan musik sangatlah dinamis seiring perkembangan zaman dan keberlangsungan peradaban manusia. Hampir setiap hari manusia pasti mendengarkan musik, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Seni musik juga memiliki salah satu sifat yang menarik, karena dapat mengungkapkan pesan dan ekspresi yang tidak dapat diungkapkan melalui ucapan maupun tulisan. Musik hampir selalu hadir dan dekat dengan segala bidang atau aktivitas manusia, seperti halnya dalam bidang pendidikan, ritual adat, upacara keagamaan, media iklan, media penyembuhan, media hiburan, dan masih banyak lagi.

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang terlahir sejak zaman dahulu kala. Seni musik mengandung nada, suara dan ritme yang dimainkan dengan menggunakan alat musik sehingga membentuk harmonisasi yang dapat dinikmati oleh indera pendengaran. Seni musik merupakan hasil karya dari kebudayaan manusia. Keterkaitan antara manusia dan musik selalu menjadi fokus kajian,



karena kebudayaan musik adalah produk konseptual (*cognitive*) dan perilaku (*behavior*) masyarakat itu sendiri.<sup>1</sup>

Seni musik dalam budaya Timur (musik tradisi) memiliki ragam khasnya masing-masing. Khususnya di Indonesia, musik karawitan dapat menjadi salah satu musik tradisi yang cukup besar dan berpengaruh. Banyak orang memaknai Karawitan berdasarkan arti katanya secara konvensional dalam bahasa Jawa, yakni rawit yang berarti kecil, halus atau rumit. dari pemaknaan di atas, tidak mengherankan bila karawitan kemudian kini dapat digunakan untuk menyebut atau mewadahi beberapa cabang seni lain yang memiliki karakter yang halus, kecil, rumit atau sejenisnya. Pada daerah lain di luar pulau Jawa, seni karawitan memiliki penyebutan beserta warna musik yang berbeda satu sama lain. Karawitan instrumental, khususnya karawitan Bali adalah musik tradisi (pentatonis). Alat-alat musik juga sebagai sumber bunyi dan melahirkan musik, berarti dengan bunyi alat-alat musik dapat disusun suatu musik yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti halnya pola melodi, pola ritme, harmoni dan pola garapan.<sup>2</sup> Sebagai contoh besar karawitan di atas yakni banyak terdapat di Denpasar, tentunya dengan penekanan warna musik yang mengarah kepada budaya atau tradisi Bali.<sup>3</sup>

Sekarang ini tengah muncul fenomena baru, terutama pada bangsa-bangsa Timur (maju) yang pada masa lalunya merasa telah terlalu berorientasi ke Barat (ter-westernisasi-kan). Kini mereka perlahan mulai mencoba untuk bangkit

---

<sup>1</sup>Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, LKIS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2004. Hal.43.

<sup>2</sup> Drs. IWM. Aryasa. *Pengetahuan Karawitan Bali*, (Bali, 1984), Hal 27.

<sup>3</sup> Rahayu Supanggah, *Bhotekan Karawitan 1 "Unsur-Unsur Dasar Karawitan"*, (Jakarta, 2002).

kembali dengan melahirkan karya-karya baru yang bersumber pada musik (budaya) "etnis" atau budaya bangsanya masing-masing. Mereka juga mengadakan penelitian terhadap musik etnis, berkolaborasi musik antar Negara. Tidak hanya itu, mereka juga mulai membuka sekolah-sekolah musik (formal maupun non-formal) dengan target untuk lebih menekankan pada pembelajaran, pelestarian wawasan dan juga apresiasi terhadap musik (kesenian) lokal serta kebudayaan di negara mereka masing-masing. Fenomena semacam ini semakin mudah dijumpai di banyak negara, seperti halnya di Jepang, Korea, Filipina, Singapura, Taiwan dan sebagainya. Jose Maceda menyebut fenomena ini sebagai *renaissance* (kelahiran kembali, bahkan kejayaan) dari kebudayaan (musik) Timur, khususnya Asia Tenggara.

Musik Timur atau musik tradisi di zaman modern ini sudah banyak dikolaborasikan dengan musik non tradisi. Perpaduan instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi seringkali dipadukan di dalam banyak karya musik yang luar biasa, khususnya di Indonesia. Fenomena-fenomena ini pula yang berhasil melahirkan semangat budaya bagi para musisi atau kelompok musik guna melahirkan sebuah warna yang baru. Salah satu contoh grup musik tersebut yakni Kua Etnika yang dipimpin oleh Djaduk Ferianto.

Salah satu karya luar biasa yang pernah diciptakan oleh kelompok musik Kua Etnika yaitu sebuah lagu berjudul Tresnaning Tiyang. Karya ini telah dirangkai dengan beberapa instrumen tradisi dan juga instrumen non tradisi. Instrumen musik barat seperti halnya gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, dan drum set dipadukan dengan beragam alat musik tradisi seperti halnya reong,

suling bali, kantil dan cengceng bali. Secara garis besar, nuansa yang dibangun di dalam lagu Tresnaning Tiyang adalah nuansa Bali. Komposisi ini disusun oleh Djaduk Ferianto dengan lirik lagu yang ditulis oleh Djaduk sendiri bersama Trie Utami Sari (seorang penyanyi dan pencipta lagu Indonesia). Dalam karya ini Trie Utami juga berperan sebagai pengisi suara. Karya ini berdurasi kurang lebih 4 menit dan 40 detik dengan menghasilkan banyak sekali perbedaan warna bebunyian dari sekian ragam instrumen yang dipakai. Penulis memilih lagu Tresnaning Tiyang sebagai objek bahasan sebab karya ini memiliki karakter yang sangat kuat dalam meng-akulturasi sistem pola nada pentatonis dan diatonis. Penulis menganggap Djaduk telah berhasil menciptakan sebuah karya yang bermanfaat guna kelestarian musik Indonesia tanpa harus menutup diri dengan perkembangan musik secara global.

Sistem tangga nada yang digunakan oleh instrument-instrumen tradisi timur seperti halnya gamelan, kenong dan suling yaitu sistem tangga nada pentatonik yang memiliki urutan lima nada di dalamnya. Di samping itu, instrumen non tradisi atau barat seperti gitar elektrik, bass elektrik dan keyboard memiliki sistem tangga nada diatonik yang memiliki dua belas nada di dalamnya. Instrumen–instrumen musik yang disebutkan di atas merupakan instrumen yang digunakan dalam meng-alkulturasi pada karya Tresnaning Tiyang oleh Djaduk dan Kua Etnika yang dimana lagu tersebut memberikan unsur bali dalam musiknya.

Fenomena seperti ini sangat sering dijumpai pada acara pertunjukan musik khususnya dalam penciptaan karya yang dibuat oleh Djaduk sendiri. Banyak sekali pro dan kontra mengenai instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi yang pada dasarnya tidak sesuai ketika satu sama lainnya digabungkan. Jika diamati lebih dalam, proses penggabungan kedua jenis instrumen tersebut membutuhkan perhatian dan kreativitas yang lebih dari tiap pelakunya. Komposer, musisi sekaligus seniman musik seperti Djaduk Ferianto bersama grup musiknya Kua Etnika tak ubahnya membuat karya yang begitu hebat dalam menggabungkan instrumen-instrumen tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang terkandung di dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengapa diperlukan penggabungan antara instrumen musik tradisi (pentatonis) dengan instrumen musik non tradisi (diatonis) dalam proses pembuatan karya tertentu guna mencapai sebuah keselarasan?
2. Bagaimana wujud penggabungan antara instrumen musik tradisi dengan instrumen musik non tradisi di dalam lagu Tresnaning Tiyang?
3. Apa saja kekurangan serta kelebihan dari wujud penggabungan yang diterapkan pada lagu Tresnaning Tiyang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara instrumen musik tradisi dengan instrumen musik non tradisi secara global.
2. Untuk mengetahui wujud upaya penggabungan instrumen musik tradisi dengan instrumen musik non tradisi dalam lagu Tresnaning Tiyang karya Djaduk Ferianto dan Kua Etnika.
3. Untuk memberikan wawasan serta pengetahuan kepada pembaca, khususnya para pemusik yang sekiranya berniat untuk menggabungkan kedua jenis instrumen tersebut dengan metode yang sejenis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap untuk dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis kiranya bermanfaat untuk mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih tentang penggabungan instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi, khususnya dalam lagu Tresnaning Tiyang karya Djaduk Ferianto dan Kua Etnika.
2. Bagi Program Studi Seni Musik, penulisan ini diharapkan menjadi sumber kajian di ranah akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.

3. Bagi masyarakat umum dan juga para pemusik, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman tentang proses penggabungan instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi secara lebih mendalam.
4. Dapat menjadi referensi untuk kegiatan penelitian dan kajian musik selanjutnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai acuan pokok dalam penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah sumber referensi, antara lain:

1. Rahayu Supanggah (2002) dalam bukunya berjudul "BOTHEKAN Karawitan I" yang membahas tentang unsur-unsur atau materi dasar karawitan seperti halnya ricikan, perangkat, laras dan irama.
2. Rahayu supanggah (2002) dalam bukunya berjudul "BOTHEKAN Karawitan II" yang membahas tentang bagaimana unsur-unsur tersebut dibangun menjadi sebuah wujud karawitan. Di buku ini juga membahas tentang konsep penggarapan dengan berbagai unsurnya. Gendhing sebagai unsur utama yang digarap - pengrawit dengan segala hal yang melatar belakanginya - sebagai unsur utama yang menggarap gendhing, lagu, cengkok, *wiled*, *pathet* sebagai perabot (*tool*) garap, serta beberapa pertimbangan dan hal lain yang ikut menentukan garapan karawitan hingga dapat mencapai hasil yang baik.

3. Drs. IWM. Aryasa (1984) “Pengetahuan Karawitan Bali” dalam buku ini membahas dasar-dasar karawitan Bali, baik instrumental dan vokal, juga membahas karawitan bali beserta fungsi dan pengetahuan umum soal karawitan Bali.
4. Dieter Mack (1994) dengan judul "Ilmu Melodi". Buku ini membahas tentang permasalahan dan pengertian melodi, khususnya dalam tradisi seni musik Barat.
5. Leon Stein (1979) "*Structure And Style: The Study And Analysis of Musical Form*". Buku berisi keterangan yang rinci mengenai analisis bentuk dan gaya musik, disertai dengan karakteristik gaya setiap babakan musik yang dikenal dalam periode babakan musik dunia.
6. Michael B. Bakan (2012) dalam bukunya yang berjudul "*World Music: Tradition And Transformations*". Buku ini mempelajari tentang musik-musik tradisi dari seluruh dunia, serta memperkenalkan jenis alat musik tradisi lengkap dengan transformasinya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan musikologis. Penelitian kualitatif ini memberikan penjelasan mengenai keadaan atau fenomena–fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan masyarakat yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan berbentuk tulisan beserta gambar atau video, bukan berupa angka-



angka. Definisi musikologi sendiri adalah pembelajaran mengenai musik atau elemen–elemen akademis dalam musik.

Beberapa langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

## **1. Penentuan Materi Penelitian**

### **a. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dipilih adalah analisis musik Djaduk Ferianto dan Kua Etnika dalam karya berjudul Tresnaning Tiyang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penyelarasan kedua instrumen tersebut hingga dapat menjadi sebuah karya yang baik dan menarik.

### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini nantinya secara dominan akan berlangsung di rumah atau tempat Djaduk Ferianto bersama Kua Etnika berlatih. Tempat tersebut berlokasi di Padepokan Bagong Kussudiardjo, Jl. Kembaran No. 40, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Nomor telepon yang dapat dihubungi: (0274) 376394.

### **c. Narasumber**

Narasumber dalam penelitian ini adalah pemusik atau grup musik yang terlibat dalam penciptaan karya yang memadukan instrumen musik tradisi dan instrumen musik barat. Salah satunya adalah komposer yang telah menciptakan banyak karya musik dengan menggunakan perpaduan instrumen musik tersebut yaitu Djaduk Ferianto beserta grup musiknya Kua Etnika.

## **2. Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Pencarian data dalam proses penelitian ini adalah dengan pengamatan langsung kepada narasumber atau objek penelitian. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah berbagai hal mengenai penggabungan instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi. Tidak hanya itu, penulis juga mencari informasi melalui situs dan forum-forum di dunia maya yang terkait dengan objek penelitian.

### **b. Wawancara**

Dalam wawancara ini, peneliti akan mewawancarai langsung narasumber yang terkait, dan akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara akan berlangsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mendalam, serta pertanyaan lain yang berkorelasi sehingga nantinya diharapkan dapat memperoleh informasi-informasi yang kemudian akan diolah dalam proses penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Pada tahap ini pengambilan data akan dilaksanakan melalui media perekam elektronik, sebagai contohnya yaitu dengan menggunakan kamera untuk pengambilan gambar atau foto. Tidak hanya itu, peneliti juga akan merekam aktivitas ataupun proses latihan bermusik ke dalam bentuk video, ditambah lagi

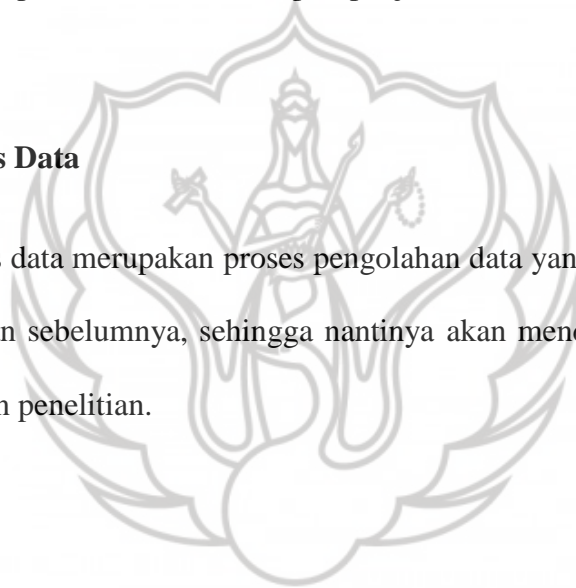
dengan alat perekam suara guna penyimpanan data wawancara dan dokumen audio pendukung lainnya.

#### **d. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari beberapa literatur seperti halnya buku teks, jurnal, *website* dan artikel. Studi pustaka akan dilakukan di beberapa tempat di D .I. Yogyakarta, seperti contoh yakni di perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan kota, tempat penjualan buku dan beberapa tempat lainnya.

### **3. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya, sehingga nantinya akan mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan penelitian.



## G. Kerangka Penulisan

Karya tulisan ilmiah ini terdiri dari empat bab dengan masing–masing sub bab di dalamnya. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta kerangka penulisan. Bab II berisi landasan teori dan juga bahan atau data mengenai upaya penggabungan instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi. Bab III diisi oleh pembahasan mengenai upaya penggabungan instrumen musik tradisi dan instrumen musik non tradisi oleh Djaduk dan Kua Etnika dalam karya “Tresnaning Tiyang”. Yang terakhir adalah Bab IV, isi pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang didapat dari berbagai pertimbangan sebagai hasil penelitian.

